

PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN BERBICARA

Desy Rufaidah¹

desy.rufaidah@ustjogja.ac.id

Biya Ebi Praheto²

biya.ebi@ustjogja.ac.id

Die Bhakti Wardoyo Putro³

die_bhakti@ustjogja.ac.id

Nanda Dewi Saputri⁴

Rahayu Sofiana⁵

Puput Mega P.⁶

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2,3,4,5,6}

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak atau siswa. Dengan memiliki keterampilan berbicara, anak dapat menyampaikan hal-hal yang dirasakan dan dipikirkan secara verbal. Akan tetapi, ditemukan beberapa anak tidak berani untuk mengemukakan pendapat sehingga sekadar mengikuti hal-hal yang telah ditentukan. Ada kalanya yang dilakukan tidak sesuai dengan keinginan sehingga mengerjakan sesuatu tidak dengan hati dan terpaksa. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak tidak memiliki rasa percaya diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu anak menumbuhkan rasa percaya diri. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan melatih keterampilan berbicara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan mahasiswa. Pada kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan untuk berbicara, seperti bercerita dan berpuisi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, rasa percaya diri anak meningkat. Hal tersebut terlihat pada saat anak berani mengajukan diri untuk berbicara dan mampu bercerita dan berpuisi dengan percaya diri.

Kata Kunci: *percaya diri, keterampilan berbicara, pelatihan*

ABSTRACT

Speaking skills are one of the language skills that children or students must master. Children can convey things they feel and think verbally through speaking skills. However, it was found that some children did not dare to express their opinions; therefore, they just followed the things that had been determined. Sometimes what is done is not appropriate to the desire; consequently, it is not done by heart and forced. It happens because children do not have self-confidence. The community service activity is carried out to help children develop self-confidence. One way to increase self-confidence is by practicing speaking skills. This service activity is carried out during the Real Work Lecture (KKN);

hence this activity is a collaboration between Field Supervisors (DPL) and students. In this activity, children are free to speak, such as telling stories and poetry. After participating in this service activity, the children's self-confidence increases. It can be seen when children dare to volunteer themselves to speak and can tell stories and poetry confidently.

Keywords: *confidence, speaking skills, training*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki percaya diri yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dibandingkan anak lain sehingga akan lebih menonjol. Tidak jarang akan lebih mendominasi. Jika terjadi kondisi seperti itu, perlu segera ditangani supaya anak yang kurang percaya diri dapat berlatih untuk dapat meningkatkan rasa percaya dalam dirinya. Akan tetapi, bila hal tersebut dibiarkan, akan membuat anak yang kurang percaya diri semakin tidak percaya diri dan anak yang memiliki rasa percaya diri lebih tinggi akan semakin percaya diri dan tidak menutup kemungkinan dapat merendahkan atau meremehkan orang lain.

Terkadang ditemukan anak yang takut berkomunikasi atau memulai komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut salah satu penyebabnya dikarenakan rasa percaya diri yang rendah. Rendahnya rasa percaya diri dapat berdampak terhadap kemampuan berbicara/berkomunikasi secara lisan karena Rendahnya rasa percaya diri dapat memunculkan bahkan meningkatkan kecemasan dalam berkomunikasi interpersonal dan berbicara di depan umum, serta cenderung untuk menutup diri (Saputra & Prasetiawan, 2018) dan (Amri, 2018). Dengan kata lain, percaya diri menjadi aspek penting dalam perkembangan siswa di sekolah, baik aspek sikap, mental, dan bahkan prestasi (Amilin, 2016). Jika hal tersebut terjadi, anak kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu pun, anak yang kurang percaya diri akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal karena seperti kita ketahui bersama banyak aktivitas dalam proses pembelajaran yang membutuhkan rasa percaya diri seperti berbicara untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, presentasi, dan lain sebagainya secara mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari hasil penelitian diketahui bahwa (Komara, 2016) dan (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat

mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki sehingga dapat berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau prestasi, serta memiliki pikiran positif dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Potensi dalam diri seseorang dapat terhambat karena rendahnya rasa percaya diri. Seorang anak atau individu yang memiliki potensi mau dan berani untuk berkomunikasi, saat belajar dengan orang lain maka dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan saat belajar bersama dengan orang lain, ada pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Selain dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, berbicara dapat memberikan manfaat untuk orang lain, seperti mengajak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya atau pun masyarakat, memotivasi, bahkan menjadi sebuah profesi seperti penyiar, *Master of Ceremony* (MC), presenter, dan sebagainya (Simarmata & Qoriyanti, 2017).

Ada individu suka berbicara, tetapi ada pula yang mengalami kesulitan ketika akan berbicara. Namun, orang yang suka berbicara pun terkadang mengalami kesulitan saat akan menyampaikan informasi secara runtut dan jelas supaya penyimak dapat memahami. Keterampilan berbicara tiap individu tidak muncul secara instan, perlu dilatih secara berkelanjutan. Di sekolah keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dan dilatihkan kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara, diberi penguatan, dan dipantau perkembangannya (Rufaidah, 2016).

Orang yang hebat berbicara di depan umum pasti membutuhkan proses sehingga dapat berbicara dengan santai. Tidak menutup kemungkinan, mereka pun mengalami rasa takut dan gerogi saat akan tampil. Akan tetapi, perbedaannya mereka dapat mengendalikan diri dengan cepat sehingga mampu kembali tenang saat berbicara. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat dengan meningkatkan keterampilan berbicara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh 2 (dua) dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan 1 (satu) dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan oleh 2 (dua) mahasiswa KKN dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan 1 (satu) mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sasaran kegiatan yaitu anak-anak SD di Desa Mejing Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengobservasi kepercayaan diri anak dengan memberikan kesempatan anak untuk berbicara, bercerita apa saja ~~tanpa diminta~~. Setelah berbicara, anak-anak menyimak pemaparan materi terkait percaya diri dan keterampilan berbicara. Penyampaian materi dilaksanakan secara daring karena masih masa pandemik Covid-19.

Pada pemaparan materi, anak-anak dimotivasi untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri, salah satunya saat berbicara. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita dan berpuisi di hadapan teman-teman, para mahasiswa, dan dosen. Kegiatan tersebut didampingi langsung oleh mahasiswa ~~KKN~~ dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mahasiswa mendampingi dan memfasilitasi anak dalam praktik berbicara secara daring supaya dosen dapat menyaksikan penampilan anak-anak dalam berbicara. Pada saat observasi, anak-anak masih harus dipancing dan diminta untuk berbicara. Setelah dimotivasi dan dipaparkan materi, terlihat rasa percaya diri anak dalam berbicara lebih meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diketahui rasa percaya diri anak masih rendah. Setiap kali diberi kesempatan untuk berbicara, baik bertanya atau menjawab pertanyaan belum ada yang dengan percaya diri menjawab tanpa ditunjuk atau diminta. Mereka merasa malu, takut salah, dan ditertawakan sehingga tidak

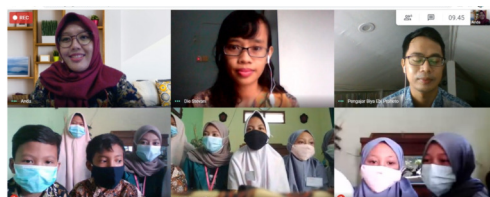
memiliki rasa percaya diri. Hal ini dapat dilihat ketika mereka menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, intonasi dan volume yang rendah, cenderung terlalu lama berpikir, dan mimik muka yang tegang. Tidak jarang sebenarnya mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan memiliki keterampilan berbicara, anak dapat lebih berani mengemukakan pendapat dengan keinginan sendiri, tanpa diminta atau ditunjuk. Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang yang dapat meyakinkan dirinya untuk melakukan sesuatu dalam meraih harapan atau cita-cita yang diinginkan, orang yang tidak percaya diri berarti memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya terhadap kemampuan dirinya (Imro'atun, 2017) dan (Fakhiroh, 2018). Konsep diri negatif akan berpengaruh buruk dari dampak positifnya, dan menyebabkan seseorang tertekan, serta kehilangan energi yang berdampak pada ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai prestasi (Winda, 2011).

Dengan memiliki rasa percaya diri, anak tidak tergantung kepada orang lain. Anak akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik lisan maupun tulis.

Pelatihan keterampilan berbicara bertujuan untuk membekali pengetahuan anak-anak terkait percaya diri dan berbicara dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pelatihan, anak-anak diberi beberapa pertanyaan untuk mengetahui kepercayaan diri. Dalam proses pelatihan, anak-anak tidak hanya sekadar menyimak dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dan bercerita pengalaman ketidakpercayaan diri yang dialami.

Anak-anak pun berlatih mengidentifikasi penyebab ketidakpercayaan diri, yang dialami. Selain itu, pemateri pun memberikan solusi dan motivasi kepada anak-anak untuk dapat mengatasi rasa tidak percaya diri tersebut.

Pada saat pelatihan, Selain itu, disampaikan materi tentang keterampilan berbicara. Hal tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak terkait dengan keterampilan berbicara. Dengan harapan, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dan kepercayaan diri untuk berbicara.



Gambar Pelatihan Percaya Diri

Setelah mengikuti pelatihan, siswa diberi kesempatan untuk praktik berbicara. Berbicara merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri. Tidak semua orang dapat berbicara dengan mudah di depan umum, apalagi di hadapan orang baru atau belum dikenal. Pada awalnya, anak-anak diberi kebebasan untuk berbicara, seperti bercerita atau berpuisi supaya mereka merasa lebih nyaman. Kebebasan memilih ini juga untuk mengetahui minat atau bakat mereka dalam bercerita atau berpuisi. Sebelum berbicara, diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri. Pada saat berbicara, anak harus dapat mengendalikan diri dari rasa tidak percaya diri. Pada awal berbicara, merasa tidak percaya diri itu wajar, tetapi harus segera diatasi, tidak berlama-lama larut dalam rasa tidak percaya diri. Jika hal tersebut tidak dikendalikan, dapat merusak penampilan. Hal-hal yang akan disampaikan terlewat dan terlupakan sehingga mereka cenderung untuk membaca dari hasil menulis cerita dan puisi yang sudah mereka buat.

Menumbuhkan rasa percaya diri saat sedang berbicara di depan umum dapat dilakukan dengan mengambil nafas dalam dan menghembuskan perlahan, meyakinkan diri bahwa “saya bisa” dan “saya manusia tempatnya salah, jika salah itu wajar dan saya akan minta maaf”, dan meyakinkan diri pula bahwa “tidak semua orang itu bisa seperti saya dan belum tentu penyimak menertawakan saya”. Selain itu, menumbuhkan rasa percaya diri dengan menanamkan keberanian dan semangat melalui gerak dan mimik yang wajar, serta pandangan mata yang baik. Hal yang tidak kalah penting, kuasai materi yang akan disampaikan dengan intonasi yang tepat, pengucapan konsonan dan vokal jelas dan bulat, tidak terlalu cepat dengan memerhatikan jeda yang tepat, dan materi yang disampaikan dengan runtut.

Adanya kesempatan dan apresiasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan rasa percaya diri. Jika anak cenderung direndahkan, disalahkan, dan tidak diberi kesempatan maka dapat menurunkan rasa percaya diri. (Sege, 2009) menyatakan bahwa kebiasaan meremehkan diri sendiri, dapat menghancurkan rasa percaya diri.

Keberhasilan pengabdian sudah mulai terlihat saat pelatihan. Anak-anak sudah mulai menjawab pertanyaan, bertanya, bahkan menceritakan pengalamannya tanpa diminta oleh pemateri. Anak-anak semakin terampil berbicara dan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri saat bercerita atau berpuisi. Pada awal bercerita atau berpuisi terlihat rasa tidak percaya diri, tetapi mereka mampu mengendalikan diri sehingga dapat berbicara dengan jelas, runtut, dan dapat dipahami.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan percaya diri anak. Kegiatan terlaksana dengan baik. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan percaya diri anak dalam berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2016). The Role of Self-confidence in Moderating The Effect of Emotional Intelligence on Accountants' Career Development: An Indonesian Evidence. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 161–170. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34788>.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7520/3732>.
- Fakhroh, A. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34–36. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/3065/1779>.
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan*

- Dan *Konseling*, 2(2), 50-57.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk/article/view/654/637>.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4474>.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppt/article/view/1769/1187>.
- Rufaidah, D. (2016). Peristiwa Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMKN 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014-2015. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 135-144.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/496>.
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14-21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk/article/view/2519/2024>.
- Sege, M. (2009). Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak. *JIU*, 13(2), 110-123.
<http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/jiu/article/view/274/358>.
- Simarmata, M. Y., & Qoriyanti. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1-9.
<http://jp.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/395>.
- Winda, A. (2011). *Kehebatan Berpikir Positif*. Sinar Kejora.